

SKRIPSI

**EKSISTENSI PENARI PEREMPUAN DALAM
PERKEMBANGAN KESENIAN DOLALAK PURWOREJO,
JAWA TENGAH**



oleh :

Eni Yulianti

2011930011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

SKRIPSI

**EKSISTENSI PENARI PEREMPUAN DALAM
PERKEMBANGAN KESENIAN DOLALAK PURWOREJO,
JAWA TENGAH**



oleh :

Eni Yulianti

2011930011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1**

Dalam Bidang Seni Tari

Genap 2023/2024

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

EKSISTENSI PENARI PEREMPUAN DALAM PERKEMBANGAN KESENIAN DOLALAK PURWOREJO, JAWA TENGAH diajukan oleh **Eni Yulianti**, NIM 2011930011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 21 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609


Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji


Dr. Supadma, M.Hum
NIP 196210061988031001/
NIDN 0006106206


Dra. Winarsi Lies Apriani, M.Hum
NIP 196104161989022001/
NIDN 0016046111

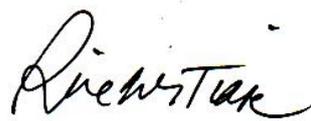
Yogyakarta, 10 - 06 - 24

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Ketua Program Studi Tari

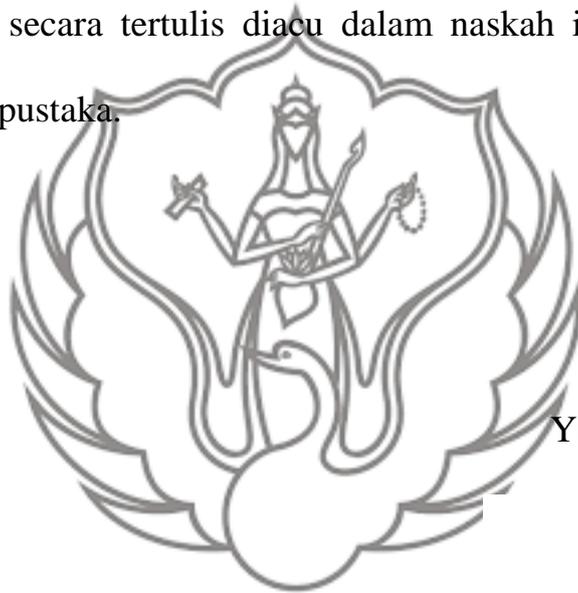


Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104


Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diaju dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Eni Yulianti', written in a cursive style.

Eni Yulianti

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa sehingga Skripsi dengan judul: “Eksistensi Penari Perempuan Dalam Perkembangan Kesenian Dolalak Purworejo Jawa Tengah” dapat diselesaikan tanpa halangan dan rintangan apapun. Penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dengan tulus dan kerendahan hati diucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Rina Martiara, M.Hum. selaku Ketua Jurusan dan dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing selama proses pengerjaan Tugas Akhir.
2. Dra. Winarsi Lies Apriani, M.Hum. selaku dosen pembimbing II yang telah sabar membimbing selama Tugas Akhir.
3. Mbak Ambarwati, S.Sn narasumber yang telah membantu memberikan informasi, diucapkan ribuan terima kasih.
4. Para informan, mulai dari *mbak-mbak* penari Dolalak, adik-adik penari Dolalak yang masih mulai merajut mimpi, *sesepuh* Kesenian Dolalak, hingga tokoh agama dan masyarakat Purworejo yang telah bersedia meluangkan waktu membagikan pengalaman dan informasinya serta pendapat tentang kesenian Dolalak untuk penguatan data.
5. Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn selaku dosen pembimbing studi di Jurusan Tari.

6. Seluruh Dosen Pengajar serta staf karyawan Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu kelancaran selama masa studi.
7. Seluruh Staf Perpustakaan ISI Yogyakarta.
8. Kedua orang tua tercinta Bapak Tujiman dan Ibu Narwati, terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
9. Keluarga besar, Mbah Kung dan Mbah Ti, Mbak Ari, dan Mbak Fitriyani, S.Sn terima kasih atas segalanya, kupersembahkan tulisan ini dengan segala hormat dan bakti serta kasih sayang yang mendalam.
10. Teman-teman SETADAH Tari 2020 dan terkhusus kepada Dina Rahma, Rena Tri, dan Rika Ayu terima kasih atas dorongan dan semangatnya.
11. Terima kasih juga untuk seseorang yang selalu memotivasi untuk lanjut kuliah dan segera menyelesaikan skripsi, meskipun telah usai saat penyusunan akhir dalam penulisan ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang dengan ikhlas telah banyak memberikan dukungan baik langsung maupun tidak langsung.

Disadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Dengan demikian sangat diharapkan adanya saran serta kritik demi sempurnanya tulisan ini. Akhir kata semoga penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat memberikan

sumbangan yang bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan dunia seni pada khususnya.

Yogyakarta, 21 Mei 2024

Penulis



Eni Yulianti



EKSISTENSI PENARI PEREMPUAN DALAM PERKEMBANGAN KESENIAN DOLALAK PURWOREJO, JAWA TENGAH

Oleh:

Eni Yulianti

2011930011

RINGKASAN

Dolalak merupakan salah satu wujud kebudayaan kesenian tradisi di wilayah Purworejo Jawa Tengah. Pada awal kemunculannya kesenian Dolalak ditarikan oleh kaum laki-laki saja dan penyebarannya terbatas. Seiring perkembangan zaman, kesenian ini mulai berkembang dari penari laki-laki, kini penari perempuan bisa menarik. Pada tahun 1970 merupakan awal campur tangan pemerintah berkait dengan usaha promosi kesenian daerah sebagai aset daerah. Upaya Bupati Soepanto, yang mendorong para perempuan untuk bisa menarik Dolalak mendapat dukungan yang positif dari masyarakat. Dengan ditarikan oleh perempuan Kesenian Dolalak dianggap lebih menarik dan memiliki potensi pemasaran yang lebih besar. Pada tahun 1970 itu lah menjadi pijakan awal kesenian dolalak ini berkembang cukup pesat. Namun semenjak adanya Dolalak Putri ini, kesenian Dolalak Laki-laki mulai di lupakan bahkan kurang diminati.

Dengan pendekatan sosiologi modern dengan meminjam teori/metode fenomenologi dari Peter L. Berger. Analisis tentang eksistensi, yaitu kehadiran seorang individu di dalam masyarakat akan dianalisis berdasarkan pandangan dari Berger. Perumusan Berger tentang hubungan timbal balik di antara realitas sosial yang bersifat objektif dengan pengetahuan yang bersifat subjektif dilandaskannya pada: Realitas Kehidupan sehari-hari dan Interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Eksistensi dalam kasus Ambarwati sebagai sosok pelestari Dolalak yang sudah memiliki popularitas yang tinggi dan Predikatnya sebagai “Ratu Dolalak”. Popularitas Ambarwati didalam kesenian Dolalak ini tidak hanya dari pemanfaatan atas tubuhnya saja. Ia eksis juga diiringi dengan pengalaman dan pengetahuan dari menempuh pendidikan seni sehingga kiprahnya dalam menari lebih menarik. Dari hal tersebut yang membuat Ambarwati bisa dikenal banyak orang akan bakatnya tersebut.

Kata Kunci: *Eksistensi, Penari Perempuan, Dolalak*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Pendekatan Penelitian	11
F. Metode Penelitian	12
1. Tahap Pengumpulan Data.....	13
2. Tahap Analisis Data.....	17
3. Tahap Penulisan.....	18
BAB II GAMBARAN UMUM SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KABUPATEN PURWOREJO PROVINSI JAWA TENGAH.....	19
A. Kondisi Alam Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah.....	19
B. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Purworejo.....	27
1. Penduduk	27
2. Pendidikan	28
3. Mata Pencaharian.....	33
4. Pola Perkampungan	40
C. Sistem Budaya Masyarakat Kabupaten Purworejo.....	41

1.	Sistem Religi.....	41
2.	Adat Istiadat Masyarakat Kabupaten Purworejo	47
3.	Bahasa	69
4.	Kesenian.....	70
BAB III EKSISTENSI PENARI PEREMPUAN DALAM PERKEMBANGAN KESENIAN DOLALAK PURWOREJO JAWA TENGAH.....		
A.	Dasar Pemikiran.....	75
B.	Ambarwati Sang Primadona.....	77
1.	Latar Belakang Keluarga	77
2.	Latar Belakang Pendidikan.....	79
3.	Latar Belakang Kepenarian Ambarwati.....	80
4.	Suasana Pertunjukan pada Suatu Malam.....	88
C.	Peran Penari Perempuan dalam Perkembangan Seni Dolalak	115
1.	Faktor Internal	124
2.	Faktor Eksternal.....	127
D.	Eksistensi Penari Perempuan	134
BAB IV KESIMPULAN.....		
DAFTAR SUMBER ACUAN.....		
GLOSARIUM.....		
LAMPIRAN.....		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Purworejo	20
Gambar 2. . Gapura batas wilayah D.I.Yogyakarta – Purworejo di Kecamatan Kaligesing.....	24
Gambar 3. Warga sedang memanen padi.....	26
Gambar 4. Muara Bogowonto	27
Gambar 5. Warga mengangkut tanaman jagung	35
Gambar 6. Peternakan Kambing Etawa di Kec.Kaligesing	37
Gambar 7. Sapet ayam jawa panggang dalam tradisi muludan.....	49
Gambar 8. Warga Desa Blendung Kec.Purwodadi pada acara suronan.....	52
Gambar 9. Panjangilang di kenduri rejeban.	54
Gambar 10. Warga yang sedang melakukan gogoh iwak.	58
Gambar 11. Warga Desa Mangunlor menangkap ikan di kedung di depan Balai Desa Mangunlor.	59
Gambar 12. Arak-arakan Jolenan.....	67
Gambar 13. Arak-arakan bergada Jolenan.....	68
Gambar 14. Beberapa kanal youtube yang menyoroti Ambarwati	87
Gambar 15. Ambarwati bersama salah satu penari ketika disawer.....	88
Gambar 16. Ambarwati saat manggung	91
Gambar 17. Bentuk kostum Dolalak Putri pada tahun 2000-an.....	92
Gambar 18. Ambarwati selalu berada di barisan terdepan.....	97
Gambar 19. Ambarwati saat trance yang berinteraksi dengan penonton.	100
Gambar 20. Penari dan penonton yang menyawer menari bersama.....	101
Gambar 21. Sesaji Kesenian Dolalak.....	102
Gambar 22. <i>Pose</i> sikap gerakan <i>pencik</i>	103
Gambar 23. <i>Pose</i> sikap gerakan <i>kirig</i>	104
Gambar 24. <i>Pose</i> sikap gerakan <i>ngetol</i>	105
Gambar 25. <i>Pose</i> sikap gerakan <i>siak</i>	106
Gambar 26. <i>Pose</i> sikap gerakan <i>dansa</i>	107
Gambar 27. <i>Pose</i> sikap gerakan <i>kesutan</i>	108

Gambar 28. <i>Pose sikap gerakan taweng lilingan</i>	109
Gambar 29. <i>Pose sikap gerakan lambean miwir</i>	110
Gambar 30. <i>Pose sikap gerakan mbandul</i>	111
Gambar 31. <i>Pose sikap gerakan pencak silat</i>	112
Gambar 32. <i>Pose sikap gerakan tepis engklek</i>	113
Gambar 33. Ambarwati bernyanyi di dalam suatu pertunjukan kesenian Dolalak.	121
Gambar 34. Pertunjukan kesenian Dolalak Putri “Sekar Arum”	137
Gambar 35. Patung Dolalak di Alun-alun Kabupaten Purworejo.	141
Gambar 36. Angkutan umum bus Sumber Alam jurusan Purworejo.	141
Gambar 37. Para penggemar yang meminta foto <i>bareng</i> , bersama penari idolanya.	148
Gambar 38. Wawancara dengan penari Dolalak Yumba _____	168
Gambar 39. Wawancara via Whatsapp dengan Ambarwati _____	168



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian Dolalak merupakan salah satu wujud kebudayaan kesenian tradisional yang muncul dan berkembang di wilayah Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Kesenian Dolalak muncul sejak masa kolonialisme Belanda di Indonesia, pada tahun 1915.¹ Kesenian ini merupakan akulturasi budaya Barat (Belanda) dan Timur (Indonesia), hal ini dapat dilihat dari beberapa aksesoris dan busana yang dikenakan mirip dengan seragam serdadu atau tentara Belanda pada saat itu.

Asal mula kesenian Dolalak ini diciptakan oleh tiga orang santri yang menirukan gerak yang ditarikan serdadu Belanda. Mereka itu adalah Rejo Taruno, Duliyat, dan Ronodimejo yang berasal dari Desa Sejiwan, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo.² Pada tahun 1915, ketiga santri itu bersama-sama masyarakat yang pernah menjadi serdadu Belanda membentuk kelompok kesenian Dolalak. Rejo Taruno merupakan salah satu pencipta tari Dolalak yang memasukkan unsur Islam berwujud instrumen rebana dan bedug, syair lagu berbahasa Arab yang diambil dari kitab Barzanji. Duliyat memberikan unsur seni Jawa yaitu syair-syair berbahasa Jawa serta instrumen *kendhang*, sedangkan

¹ Diakses dari <https://gasbanter.com/tari-dolalak/> , pada tanggal 26 November 2022 pukul 22.27

² Wawancara dengan Bapak Jono, *Sesepuh* masyarakat Kaliharjo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, pada tanggal 9 November 2022.

Rono Dimejo memberikan unsur pada gerak tari.³ Dari hal tersebut tari Dolalak merupakan perpaduan unsur-unsur estetis seni bernafaskan Islam dengan unsur-unsur estetis kesenian rakyat tradisional yang merupakan akulturasi budaya yang mencerminkan bentuk kreativitas lokal. Pengaruh seni Islam tidak dimaksudkan untuk mengubah wujud keseluruhan tariannya, tetapi lebih memformalitkan nilai Islam dalam wajah kesenian tradisional untuk tujuan dakwah melalui syair lagu-lagunya.

Tari Dolalak merupakan tarian kelompok dan ditarikan oleh penari dengan jumlah genap, minimal 4 hingga 12 orang dan memiliki beberapa unsur pertunjukan meliputi penari, gerak, tema, rias dan busana, musik pendukung, pola lantai, tata panggung, dan tata suara. Sejumlah penari dalam pertunjukan mengekspresikan beragam gerak tari bernuansa kerakyatan dengan menekankan pada kerampakan dan keseragaman gerak⁴, sesuai dengan tema yang diangkat yaitu tentang keprajuritan dan bela diri.

Tema tersebut diambil dari sejarah terciptanya tari Dolalak yang menggambarkan aktivitas Serdadu Belanda saat sedang baris berbaris, bela diri, bernyanyi dan pesta dansa orang-orang Belanda ketika berada di tempat peristirahatan atau tangsi saat berada di wilayah Purworejo. Dari sejarah terciptanya tari Dolalak, dikatakan bahwa tari ini menggambarkan prajurit yang energik dan bergerak rampak saat sedang berlatih baris berbaris. Pendapat lain

³ Mochammad Nasroen Moeljohadiwinoto, 1990, *Deskripsi Kesenian Tari Dolalak*, Semarang: Depdikbud Wilayah Provinsi Jawa Tengah, Proyek Kesenian Jawa Tengah, pp.37-38.

⁴ Tim estestika FBS UNJ, 2008, *Estestika Sastra Seni Dan Budaya*, Jakarta: UNJ Press, p. 151.

mengatakan bahwa kata *Dolalak* berasal dari lafal “do” (1), “la” (6), “la” (6), pembagian *sofegio* nada diatonis yang dinyanyikan oleh serdadu-serdadu Belanda dalam tangsi ‘markas tentara’. Masyarakat Purworejo dan sekitarnya menirukannya dan menjadi kata *dolalak*. Menurut Nanik SP mengatakan bahwa sebutan lain *Dolalak* adalah: Pertama, *Angguk*, karena penarinya mengangguk-angguk, kedua, *Jidur* karena alat musik utamanya adalah *Jidur*, dan ketiga, *Bangilun* karena gerak penarinya seperti orang bercermin.⁵

Pada awal kemunculannya, kesenian *Dolalak* ditarikan oleh kaum pria dan penyebarannya terbatas di wilayah tertentu saja. Memasuki tahun 1974 tari *Dolalak* sudah ditarikan oleh kaum perempuan. Proses penyebaran tari *Dolalak* terhitung cepat karena dalam waktu singkat sudah meluas sampai seluruh wilayah Purworejo dan wilayah-wilayah sekitarnya seperti Banyumas, Kebumen, Banjarnegara, dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kepopuleran seni tari *Dolalak* ini tidak lepas dari peran sentral dari penari-penari perempuan sebagai pelaku. Semenjak pemerintahan Orde Baru, konsep gender yang mulai memperhatikan peran perempuan di segala bidang. Hal ini juga memunculkan perubahan interpretasi terhadap kesenian *Dolalak*, yang awalnya sebagai kesenian laki-laki menjadi kesenian perempuan. Fungsi tari ini perlahan-lahan berkembang menjadi hiburan, yang makin menaikkan minat masyarakat untuk menanggapi kesenian ini dalam peristiwa-peristiwa sosial. Kesenian *Dolalak* yang ditarikan oleh perempuan semakin disukai, sedangkan

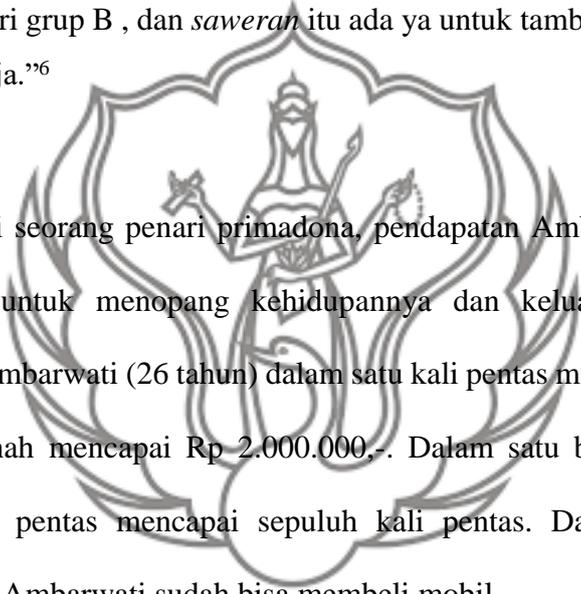
⁵ Nanik, SP, 2000, “Perkembangan Kesenian *Dolalak* di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah Tahun 1968-1999, Sebuah Kajian Bentuk, Fungsi dan Makna”, Tesis pada Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Bali, p. 1.

untuk kesenian *dolalak* yang ditarikan oleh laki-laki mengalami penurunan minat. Dalam bentuk penyajiannya, kesenian ini berkembang baik dari segi busana, gerakan, sesaji, iringan musiknya bahkan syair lagu yang terus bertambah. Hal ini menjadi daya tarik sendiri bagi kesenian *Dolalak* yang menjadikan tari ini semakin eksis dan dikenal luas di masyarakat.

Setelah populernya kesenian tari Dolalak Putri, konflik-konflik yang terjadi dalam masyarakat muncul, terutama pada masyarakat pedesaan. Mereka menganggap bahwa kesenian Dolalak Putri mulai menyimpang dari tradisi kesenian slawatan sebagai media dakwah. Bentuk penyajian Dolalak Putri sudah lepas dari ciri-ciri jenis kesenian slawatan. Gerak tari banyak didominasi gerakan pinggul cenderung sensual serta menggunakan kostum celana pendek, diiringi lagu bergaya “*ndangdhu'*” sehingga semakin dinamis dan menjadi tontonan yang digemari khususnya kaum pria. Kesenian ini bukan lagi kesenian sebagai media dakwah penyebaran agama yang berisi pesan-pesan dan nasihat melalui syair lagunya lagi, melainkan sebuah kesenian yang bersifat hiburan.

Faktanya, kesenian Dolalak putri perlahan mendapat tempat di hati masyarakat, bahkan diakui sebagai ikon kabupaten Purworejo. Hal ini juga melahirkan penari-penari primadona. Salah satu penari Dolalak yang menjadi primadona masyarakat Purworejo adalah Ambarwati (26 tahun) yang telah menjalani profesi sebagai penari Dolalak sejak ia duduk di bangku Sekolah Dasar. Walau profesi yang dijalannya sering mendapatkan pandangan miring dari masyarakat dikarenakan adanya fenomena *saweran*, namun eksistensi Ambarwati sebagai primadona tidak terbantah.

“...Nah itu, sejak ada *sawer* dan pakaian Dolalak yang dipakai penari putri terlalu ketat, menimbulkan dampak yang cukup besar. Biasanya kan ada ekstra Dolalak di sekolah-sekolah sejak ada *sawer* begitu dampaknya orangtua pada takut mengikutkan anaknya untuk berlatih tari Dolalak. Padahal kan hanya sebagian dan itu tergantung dari pelakunya sendiri. Hal semacam *sawer* itu terjadi ya dikarenakan setiap grup itu tidak memiliki personil Dolalak yang lengkap untuk siap tampil. Jadi misalnya grup A ingin tampil, tapi hanya ada satu penari dan menyediakan pemusiknya saja, maka grup A tersebut mengambil personil dari grup B, dan *saweran* itu ada ya untuk tambahan mereka saja.”⁶



Sebagai seorang penari primadona, pendapatan Ambarwati dari kesenian ini cukup untuk menopang kehidupannya dan keluarga. *Saweran* yang diperoleh Ambarwati (26 tahun) dalam satu kali pentas mulai dari Rp 500.000,- hingga pernah mencapai Rp 2.000.000,-. Dalam satu bulan Ambarwati (26 tahun) bisa pentas mencapai sepuluh kali pentas. Dari penghasilan yang didapatkan, Ambarwati sudah bisa membeli mobil.

Perubahan penyajian kesenian tari Dolalak yang semula ditarikan kaum laki-laki menjadi kaum perempuan, merupakan gejala perubahan paradigmatic, di mana perubahan tersebut bukan hanya variasi saja, tetapi berubah menjadi sebuah bentuk penyajian baru. Perubahan ini juga menjadikan seorang penari

⁶ Wawancara dengan Bapak Wardoyo, pamong budaya Tari Dolalak Mlaranan dan pemilik sanggar seni Mardi Laras, Tanggal 30 Desember 2023.

Dalalah menjadi eksis. Analisis tentang eksistensi, yaitu kehadiran seorang individu di dalam masyarakat akan dianalisis berdasarkan pandangan dari Berger. Perumusan Berger tentang hubungan timbal balik di antara realitas sosial yang bersifat objektif dengan pengetahuan yang bersifat subjektif dilandaskannya pada realitas kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Berger mengartikan realitas sosial sebagai sesuatu yang kehadirannya tidak tergantung pada kehendak masing-masing individu. Selain itu, Berger mengakui bahwa realitas ada banyak ragamnya. Namun dalam tulisannya bersama Luckmann, dipaparkan bahwa apa yang terpenting bagi analisis sosiologis adalah realitas kehidupan sehari-hari, yaitu realitas yang dihadapi atau dialami oleh individu dalam kehidupannya sehari-hari.⁷

Realitas sosial kehidupan sehari-hari tidak lepas dari interaksi yang dilakukan individu dengan sesamanya. Dalam arti, bersama orang lain itu individu mengalami realitas sosial kehidupan sehari-hari, di mana orang lain itu sendiri juga merupakan realitas sosial bagi si individu. Dalam teori peran yang dikemukakan oleh Berger jika peran tersebut disusul sampai menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang logis, ia memberikan kita antropologi sosiologis, yaitu, sesuatu pandangan tentang manusia yang didasarkan pada eksistensinya di dalam masyarakat.⁸

Dalam hal ini penelitian ini akan mengupas peran sosok Ambarwati sebagai seorang individu, dan masyarakat Purworejo sebagai realitas sosial yang

⁷ Hanneman Samuel, *Peter L Berger: Sebuah Pengantar Ringkas* (Depok:Kepik,2012), pp. 16-18.

⁸ Peter L. Berger, *Humanisme Sosiologi*, Terjemahan Daniel Dhakidae, Jakarta: Inti Sarana Aksara, p.148.

menghasilkan realitas sehari-hari dalam interaksi sosial Ambarwati dalam perannya sebagai seorang anggota masyarakat dan penari Dolalak yang menyimpulkan bahwa Ambarwati memiliki eksistensi melalui peran yang diembannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, penelitian ini mengajukan sebuah pertanyaan, yakni Bagaimana eksistensi penari perempuan dalam perkembangan Tari Dolalak pada Masyarakat Purworejo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

untuk melacak dan menjelaskan fenomena-fenomena eksistensi penari Dolalak Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat meningkatkan wawasan mengenai Tari Dolalak.
- b. Menambah pemahaman mengenai eksistensi penari perempuan
- c. Menambah wawasan tentang perkembangan kebudayaan daerah di Purworejo, khususnya tari Dolalak.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang eksistensi penari perempuan dalam perkembangan kesenian Dolalak. Tinjauan pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Irnawati, A. (2014). “Peran Perempuan dalam Mempertahankan Kebudayaan Jawa dan Kearifan Lokal”. *Musāwa Journal of Gender Studies and Islam*. Jurnal ini membahas tentang Peran perempuan dalam mempertahankan kebudayaan dan kearifan lokal yang tidak bisa lepas dari aspek agama, terutama agama Islam yang mengajarkan perlunya mempelajari ilmu pengetahuan, mengaktualisasi diri dan menunjukkan perannya dalam rangka mewujudkan masyarakat yang tentram dan Islami. Agama juga berfungsi untuk memberikan batasan atau aturan sejauhmana peranan perempuan dalam mempertahankan suatu kebudayaan sehingga kiprahnya tidak melanggar aturan atau norma-norma kepantasan dalam adat istiadat yang diakui oleh suatu masyarakat

Penelitian terdahulu dengan objek Angguk, yang telah dilakukan oleh Purwatinigrum (2006) dalam Skripsi S-1 Fakultas Seni Pertunjukan Jurusan Tari, yang berjudul “Dampak Pertunjukan Kesenian Angguk Putri Sri Lestari Bagi Penarinya di Dusun Pripih, Desa Hargomulyo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo”. Skripsi ini membantu untuk mengetahui beberapa persoalan di dalam Tari Angguk yang merupakan perkembangan dari tari Dolalak yang masuk ke Kulon Progo sekitar tahun 1950.

Lies Trisna Susanti, 2006, “Politisasi Kesenian Rakyat Tari Dolalak di Purworejo Pada Masa Orde Baru” (Skripsi Strata 1 Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta). Skripsi ini berisi tentang perkembangan kesenian Dolalak dari masa ke masa, mulai dari masa penjajahan Belanda, masa orde lama hingga orde baru. Penelitian ini lebih menganalisis pada pasang surut perkembangan tari Dolalak, serta membahas tentang kehidupan tari Dolalak pada masa orde baru. Tulisan ini juga membahas perubahan dan pergeseran fungsi tari Dolalak dalam kepentingan politik. Skripsi ini memberikan tambahan pemahaman tentang sejarah dan perkembangan tari Dolalak.

Peter L. Berger & Thomas Luckmann, *The Sosial Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (1966). Pandangan Peter L Berger tentang hubungan antar individu dan masyarakat berpangkal pada gagasan bahwa masyarakat merupakan penjara, baik dalam artian ruang maupun waktu yang membatasi ruang gerak individu, namun tidak selamanya penghuninya menganggapnya sebagai belenggu. Malah sering kali kehadiran penjara ini diterima begitu saja (*taked for granted*) tidak dipertanyakan oleh si individu. Meski begitu dalam keterbatasannya ini, si individu masih memiliki kesanggupan untuk memilih tindakan yang hendak diambilnya. Begitu pentingnya arti penjara ini bagi individu hingga bisa dikatakan tidak ada individu yang bisa lepas darinya.⁹Sejak lahir hingga meninggal ia hidup

⁹ Hanneman Samuel, 2012, *Peter L. Berger: Sebuah Pengantar Ringkas*, Depok: Kepik, p.1.

berpindah-pindah, dari satu penjara ke penjara lainnya. Secara khusus gagasan “manusia dalam masyarakat” dan “masyarakat dalam manusia” ini dikembangkan dalam buku ini.

Endang Caturwati, *Pesona Perempuan dalam Sastra dan Seni Pertunjukan*, (2009). Buku ini sangat membantu dalam penelitian untuk mengetahui peran citra perempuan serta popularitasnya dalam seni pertunjukan.

Y. Sumandyo Hadi, *Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton*. Penerbit Cipta Media 2016. Buku ini menjelaskan tentang hubungan seni pertunjukan dengan masyarakat. Melalui buku ini dapat dimengerti bagaimana penonton menikmati atau merasakan pertunjukan Dolalak.

Sumandiyo Hadi, *Sosiologi Tari*. Penerbit Mantili 2000. Perkembangan tari shalawatan di masyarakat pedesaan berkembang pesat. Hal ini sama halnya dengan tari Dolalak yang lahir di lingkungan pedesaan dan dahulunya tarian Dolalak ini sebagai media dakwah kini menjadi seni hiburan, dan tarian ini seiring perkembangan zaman semakin terkenal dan populer di kalangan masyarakat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kuntowijoyo, Nanik Kasniyah, dan Human Abubakar dengan judul *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, dan Kesenian*, 1986-1987. Hasil dalam penelitian ini banyak membahas tentang tema islam dalam seni slawatan. Dalam perkembangannya sangat dipengaruhi oleh lingkungan pesantren sehingga sampai sekarang bentuk-bentuk kesenian yang berkembang

di pedesaan seperti slawatan sangat bervariasi. Oleh karena itu partisipasi dan apresiasi atas kesenian yang berkembang ini bagi orang desa tentu juga sebuah pendidikan keagamaan.

Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini memfokuskan pada latar belakang yang menjadikan populernya para penari perempuan dibandingkan penari laki-laki Dolalak.

E. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, maka dasar yang dipakai untuk analisisnya adalah data, kehadiran sumber data harus ditempatkan sebagai sebuah totalitas (Soedarsono: 2001). Penelitian sebagai kajian keilmuan menuntut adanya suatu pendekatan dalam memecahkan dan memahami fenomena dalam suatu masalah. Pendekatan penelitian digunakan untuk memudahkan memahami objek yang akan diteliti dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif memberikan gambaran yang secermat mungkin mengenai suatu keadaan atau kelompok tertentu. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan tentang faktor yang mempengaruhi eksistensi penari perempuan dalam perkembangan Kesenian Dolalak. Melalui pendekatan ini maka perkembangan kesenian Dolalak akan dijelaskan secara holistik tanpa ada unsur manipulatif.

Dalam perkembangan kesenian Dolalak, Tari Dolalak ini mengalami perubahan, karena adanya pergeseran peran penari putra menjadi penari putri

yang berpengaruh pada eksistensi penari perempuan pada saat ini akan dikaji menggunakan pendekatan sosiologi dengan meminjam teori dari Peter L. Berger. Menurut Berger, eksistensi dibangun oleh peran dan fungsinya dalam masyarakatnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan melacak peran dan fungsi penari perempuan dalam kehidupan tari Dolalak. Untuk menguatkan persoalan tersebut, maka menggunakan pandangan mengenai pesona perempuan dalam seni pertunjukan. Teori dialektika fundamental masyarakat menganalisa dialektika seni Dolalak dengan perilaku masyarakat dengan Implikasi sosial, Habitualisasi, Budaya dan tata nilai baru.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus. Strategi studi kasus, menurut Yin (1996)¹⁰ merupakan salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial, secara umum merupakan strategi yang cocok untuk menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sesuatu yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Peneliti menggunakan metode ini karena teknik pengumpulan data-data, baik tertulis maupun lisan dari subjek penelitian kemudian dianalisis dan diungkapkan melalui penulisan secara deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka. Data-data

¹⁰ Yin, Robert K. 1996, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, terj. M. Djauzi Mudzakir. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

verbal yang diperoleh dari hasil penelitian relatif banyak, sehingga memungkinkan peneliti untuk menata, mengkritisi, dan mengklarifikasinya.

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah tahap awal dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif tahap pengumpulan data yaitu melalui studi pustaka, observasi, wawancara maupun data dari hasil dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Peneliti akan memperoleh data primer dari sumber pertama, prosedur dan pengambilan data yang diperoleh berupa wawancara dengan narasumber dan observasi langsung. Data sekunder penelitian diperoleh dari sumber tidak langsung yang berupa data hasil dokumentasi dan data tertulis. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian sebagai pedoman bagi tahap proses penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi pustaka. Studi Pustaka dilakukan untuk menggali data dari berbagai buku yang memuat tentang penelitian yang dikaji. Informasi data penelitian diperoleh dari buku-buku ilmiah, karangan ilmiah, skripsi mengenai Tari Dolalak, serta buku-buku yang berkaitan dengan sejarah dan penyajian tari Dolalak.

b. Observasi

Observasi dilakukan di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Metode pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian dan pengamatan langsung pada subjek secara cermat dan sistematis yang mempunyai korelasi dengan rumusan masalah agar memahami lebih dalam lagi tentang tari Dolalak. Penelitian ini menggunakan *participant observer*, mengingat bahwa peneliti adalah masyarakat Kabupaten Kulon Progo yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Purworejo dan mengenal tarian tersebut sejak duduk di bangku pendidikan Sekolah Dasar (SD).

c. Etnografi

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode etnografi, karena dalam penelitian kualitatif menghendaki data dan informasi yang berbentuk deskripsi untuk dapat mengungkapkan makna yang berada di balik deskripsi atau uraian informan. (Sugiyono,2012).

Etnografi adalah metodologi yang didasarkan pada pengamatan langsung. Tentu saja saat melakukan etnografi juga penting untuk mendengarkan percakapan para aktor ‘di atas panggung’, membaca dokumen yang dihasilkan di lapangan sambil mempelajarinya, dan mengajukan pertanyaan kepada orang lain. Studi Etnografi merupakan salah satu deskripsi tentang cara berpikir, hidup dan berperilaku bagi sebuah kelompok

masyarakat. Etnografi merupakan metode penelitian yang mempelajari bagaimana perilaku social dapat dideskripsikan sebagaimana adanya, dalam kehidupan keseharian, cara mereka memandang kehidupan keseharian, perilaku pada umumnya.¹¹

Dalam penelitian ini penulis merupakan penari Angguk dari Kabupaten Kulon progo yang berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Purworejo dan pernah berproses bersama dengan penari Dolalak hal tersebut dapat memudahkan penulis dalam melaksanakan etnografi. Etnografi berarti belajar dari orang, yang menjelaskan secara langsung dari kultur dan subkultur individu tersebut. Salah satu syarat dari etnografi menurut Spradley adalah kita harus bisa sampai dianggap bagian dari mereka, sehingga mereka bisa total dalam memberikan penjelasan tentang apa yang mereka rasakan dan mereka alami.

d. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden. Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi dari hasil pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti kepada narasumber tentang permasalahan tari Dolalak sesuai rumusan masalah secara cermat dan sistematis untuk memperoleh data

¹¹ Agus Salim, 2001, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: dari Denzim Guba dan Penerapannya*, Yogyakarta: Tiara Wacana, p.151.

primer. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber antara lain pengelola sanggar Prigel ibu Utariningsih, pemilik sanggar seni Mardi Laras Bapak Wardoyo, pemusik kesenian Dolalak bapak Mantri, penari Dolalak Ibu Umiyati serta masyarakat awam yang memiliki perhatian terhadap tari Dolalak.

e. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai dokumen atau catatan dari narasumber. Data ini digunakan untuk mempermudah menganalisis dan mengolah data. Data-data yang diperoleh peneliti melalui metode ini adalah data gambar dan data audio visual yang didapatkan dengan cara mengambil gambar ketika sedang melakukan pementasan dan meminta koleksi dokumentasi koreografer seperti video dan foto.

Fakta yang peneliti temukan saat di *lapangan* mengenai Eksistensi Penari Dolalak adalah bahwas populernya penari perempuan sebagian lebih besar mengarah pada visual yang didapatkan, hal ini dimaksudkan bahwa penonton yang sebagian besar adalah laki-laki lebih tertarik jika penari Dolalak perempuan dengan gaya berpakaian yang ketat dan pendek serta gerakan-gerakan yang energik pada saat *trance*/kerasukan.

Peneliti akan mengkaji lebih dalam lagi tentang apa yang mempengaruhi populernya penari perempuan selain fakta yang telah disampaikan.

2. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Tahapan analisis data dilakukan setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul lengkap. Memasuki tahapan ini, semua data harus dikelompokkan terlebih dahulu, kemudian dianalisis sampai penelitian ini berhasil menemukan kesimpulan, dan dapat menjawab permasalahan yang dirumuskan. Adapun beberapa proses analisis data yang dilakukan yaitu:

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Peneliti menganalisis data terhadap data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan yaitu menganalisis sajian tari Dolalak Laki-laki dan Dolalak Putri melalui video atau diskografi. Analisis ini diperlukan guna menemukan focus penelitian dalam menyusun usulan penelitian agar diketahui data apa yang diperlukan, apa sumbernya dan bagaimana karakteristiknya.

b. Analisis di Lapangan

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus. Aktivitas

dalam analisis data yaitu peneliti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang terpenting, memetik esensi tema dan polanya. Setelah data dirangkum dan dipilah-pilah, langkah selanjutnya adalah memaparkan data dalam bentuk uraian singkat. Hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan upaya yang dipahami. Langkah terakhir adalah kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian adalah pemaparan tentang peran perempuan dalam perkembangan tari Dolalak di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan ilmiah. Guna menjamin dan mengembangkan validitas data, digunakan teknik triangulasi data atau sumber.

3. Tahap Penulisan

Tahapan ini dilakukan setelah tahap pengolahan dan analisis data, yang disusun sesuai rencana penulisan. Susunan penulisan sebagai berikut:

Bab I : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian, dan metode penelitian.

Bab II : Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum kondisi umum masyarakat sosial budaya Kabupaten Purworejo.

Bab III : Bab ini merupakan pembahasan permasalahan yaitu Eksistensi Peneri Perempuan dalam Perkembangan Tari Dolalak Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

Bab IV : Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pemaparan permasalahan, daftar sumber acuan, dan lampiran.

